

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling ialah kedua pengertian yang masing-masing memiliki makna sama dan saling berkaitan. Bimbingan merupakan makna dari kata *guidance*. Winel menjelaskan bahwa bimbingan ialah cara memberi pertolongan kepada seseorang guna mengerti diri sendiri. Sementara menurut Prayitno dan Erma, konseling ialah cara membantu dengan menjalankan konseling oleh perorangan konselor pada klien yang mengarahkan terselesaikan sebuah persoalan pada klien tersebut. Berdasarkan pemaparan kedua istilah tersebut mampu digaris bawahi bahwa pengertian Bimbingan dan Konseling ialah langkah memberi pertolongan oleh ahli yang sudah terlatih khusus pada seseorang sehingga mampu mengenali dirinya dan sekitarnya, dan proses pertolongan itu bersifat sistematis beserta berkelanjutan. Tujuan dari pemberian bantuan kepada individu untuk mengarahkan dan beradaptasi diri dengan lingkungan sehingga mampu mencapai potensinya secara optimal dan berguna guna masyarakat sekitar.¹³

Pengertian Bimbingan dan Konseling dalam lingkup sekolah memiliki makna yang berbeda. Bimbingan dalam sistem sekolah atas dasar proses pengawasan siswa dalam proses guna menggapai tumbuh kembang yang optimal baik pada aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Sedangkan konseling yakni proses memberi pertolongan atau pertolongan yang mengarah pada penyelesaian sengketa oleh siswa melalui hubungan percakapan secara profesional. Konseling bertujuan yang lebih mengarah dalam aspek pemecahan masalah pada peserta didik, sedangkan bimbingan memiliki tujuan untuk mencegah munculnya problematika pada siswa. Dengan demikian, tujuan Bimbingan dan Konseling tetap berkonsep pada ekspansi potensi pada siswa secara maksimal.¹⁴

¹³ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

¹⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Aplikasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), 68.

b. Fungsi, Tujuan, Prinsip, serta Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling pada kajian keilmuan memiliki landasan kerja yang mencakup fungsi, tujuan, sasaran, serta prinsip. Sebagai bentuk layanan yang ahli dan kompeten, bimbingan dan konseling diharuskan guna memperhatikan pedoman pada setiap pelaksanaan layanannya.

1) Fungsi Bimbingan dan Konseling

Umumnya, Bimbingan dan konseling mempunyai fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengentasan, serta fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman ialah satu fungsi yang membentuk kunci dari keberhasilan siswa, sebab melalui fungsi pemahaman, siswa dituntut untuk memahami tentang diri peserta didik baik dalam aspek lingkungan dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan siswa itu. Mengacu pada fungsi-fungsi terkait bimbingan dan konseling, spesifikasi Bimbingan dan Konseling mempunyai fungsional yakni mengenai pemahaman bahwa konseling menjadi bagian dari kegiatan bimbingan.¹⁵

Juntika Nurrisan dan Syamsu Yusuf memaparkan terkait fungsi dari Bimbingan yaitu:

a. Pemahaman

Tujuan dari pemahaman dari fungsi bimbingan yaitu diinginkan siswa dapat memahami dan membentangkan potensi yang terdapat pada dirinya beserta lingkungan sekitarnya yang mencakup lingkungan keluarga, pekerjaan, serta norma dalam agama sehingga peserta didik dapat adaptasi sendiri konstruktif beserta dinamis.

b. Preventif

Preventif merupakan upaya antisipasi dan pencegahan yang dilakukan konselor dalam berbagai masalah yang mungkin terjadi pada peserta didik atau klien. Dalam fungsi ini, konselor memberikan arahan kepada peserta didik tentang cara menghindari diri dari berbagai perbuatan yang membahayakan dirinya. Teknik yang dapat digunakan dalam fungsi preventif

¹⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, "*Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah*," 74.

diantaranya dapat menggunakan layanan orientasi, layanan informasi, serta bimbingan kelompok.

c. Pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan salah satu upaya konselor untuk menciptakan dan memfasilitasi peserta didik dengan lingkungan yang kondusif untuk menunjang perkembangannya. Dalam pelaksanaan fungsi ini, konselor dapat bekerjasama dengan pihak sekolah atau madrasah untuk merumuskan dan melaksanakan program bimbingan supaya dapat berkesinambungan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya. Layanan yang dapat digunakan diantaranya layanan informasi, diskusi kelompok (*brain storming*), *home room*, serta karyawisata.

d. Perbaikan (penyembuhan)

Fungsi perbaikan (penyembuhan) yaitu upaya yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik yang telah mengalami permasalahan, baik yang berkaitan dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Oleh karena itu, fungsi ini disebut fungsi yang bersifat kuratif. Teknik yang digunakan yaitu konseling serta *remedial teaching*.

e. Penyaluran

Fungsi ini digunakan guna menolong siswa untuk menentukan aktivitas tambahan di luar kelas, program studi, jurusan, dan lain sebagainya. Pelaksanaan fungsi penyaluran dimulai konselor perlu bekerjasama dengan guru lain didalam lembaga ataupun diluar lembaga untuk memaksimalkan dalam pemantapan pemilihan karir peserta didik sesuai kemampuan yang dimilikinya.

f. Adaptasi

Fungsi ini merupakan fungsi yang membantu konselor untuk mengadaptasikan program layanan terhadap lingkungan, kemampuan, peminatan, dan keperluan dari siswa.

g. Penyesuaian

Fungsi ini merupakan fungsi yang membantu mengarahkan peserta didik guna beradaptasi sendiri sebagai

konstruktif dan dinamis pada aturan sekolah serta ketentuan agamanya.¹⁶

2) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan secara general beserta tujuan spesifik. Tujuan general (umum) dari Bimbingan dan Konseling yakni tercapainya pengembangan dari seorang individu secara potensi, bakat dan minat yang beracuan ketentuan yang berlaku. Sementara tujuan khususnya, Bimbingan dan konseling berguna menolong siswa dalam menggapai peran pembangunan baik dalam aspek pribadi, belajar, sosial, maupun karier.¹⁷

3) Prinsip Bimbingan dan Konseling

Belkin menyatakan prinsip pada perwujudan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi:

- a) Guru BK harus mempunyai kesiapan baik dalam program kerja sedari awal tahun ajaran dan personil sekolah dapat memahami dengan baik.
- b) Guru BK dituntut berjiwa profesional dan paham akan kedudukannya.
- c) Guru BK harus selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- d) Guru BK harus memiliki tanggung jawab yang tinggi atas semua yang terjadi kepada peserta didiknya.
- e) Guru BK harus dapat menjalin kerjasama dengan seuruh anggota di Sekolah.

4) Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan kaidah-kaidah guna menjamin keefektifitasannya. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bentuk layanan yang menuntut keprofesionalitas dalam pekerjaannya. Kaidah-kaidah ini yang disebutkan dalam Bimbingan dan Konseling dengan pengertian asas. Dalam layanan Bimbingan dan Konseling terdapat asas-asas yang perlu diketahui oleh seorang guru BK atau konselor yaitu : rahasia, kemandirian, sukarela,

¹⁶ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, "*Landasan Bimbingan dan Konseling*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016): 16-17.

¹⁷ Anas Salahudin, "*Bimbingan dan Konseling*," 22.

aktivitas, aktif, perpaduan, keterbukaan, beralih kasus, kenormatifan, serta tut wuri handayani.¹⁸

c. Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Muri dan Kottman mengklarifikasikan bahwa pada pelaksanaan program BK Komprehensif terdapat empat macam layanan, yakni:

1. Layanan Dasar

Layanan bimbingan yang dibagikan konselor untuk siswa dalam memaksimalkan keandalan beserta kreatifitas siswa saat menggapai tugas perluasnya. Tujuan diberikan layanan dasar untuk memperoleh perkembangan peserta didik yang optimal, memiliki mental yang sehat, serta dapat memiliki kreatifitas yang menujung dalam kehidupannya. Layanan dasar berisi mengenai beberapa layanan bimbingan yakni: bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan social, beserta bimbingan karier.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling dengan wujud preventif bahkan kuratif. Layanan ini mempunyai *goals* guna menolong keperluan bagi siswa yang dirasakan sekarang dan sangat penting. Strategi yang digunakan dalam layanan ini yaitu konseling pribadi maupun kelompok, serta konsultasi. Sedangkan isi dari layanan responsif ini mencakup bidang belajar, pendidikan, karier, sosial, pribadi, tata tertib madrasah, perjudian, narkoba, perilaku seksual, serta dalam bidang lainnya.

3. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual berarti satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang menolong siswa dalam merancang dan menerapkans rencana-rencana dalam sosial, pribadi, pendidikan, maupun karirnya. Cara yang diterapkan dalam layanan perencanaan individual diantaranya konseling beserta konsultasi. Sementara isian

¹⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, "*Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*," 82.

dari layanan perencanaan individual ini mencakup bidang pendidikan, karier, social, serta pribadi.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem ialah kegiatan dalam bimbingan dan konseling dengan maksud guna memantapkan, memelihara, serta menaikkan kegiatan bimbingan secara menyeluruh. Kegiatan ini dibutuhkan kerjasama melalui peningkatan profesional, interaksi dengan masyarakat, konsultasi dengan guru atau staf dalam madrasah, serta penelitian dan pengembangan dengan masyarakat yang lebih luas.¹⁹

d. Kesalahpahaman dalam Bimbingan dan Konseling

Dalam lingkup sekolah banyak yang memandang Bimbingan dan Konseling dengan sebelah mata. hal itu disebabkan karena masih banyak yang tidak memahami peranan beserta fungsi bimbingan dan konseling yang sesungguhnya. Sebab saat ini banyak yang menjadi guru Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang bervariasi tak dari Bimbingan dan Konseling. Perihal ini yang memicu banyak terjadi kesalahpahaman dalam Bimbingan dan Konseling, diantaranya:

- 1) Konselor atau guru BK di sekolah dipandang sebagai polisi sekolah
- 2) BK dipandang hanya sbagai pemberian nasihat
- 3) BK diperhatikan hanya menangani persoalan yang insidental
- 4) BK diperhatikan hanya bagi klien tertentu
- 5) BK bekerja sendiri
- 6) Menganggap bahwa peran BK dapat dikerjakan oleh semua orang
- 7) Tidak berpandang bulu mengenai penyelesaian sengketa bagi semua klien.²⁰

e. Bimbingan dan Konseling Dalam Perspektif Islam

Agama merupakan pegangan hidup manusia untuk meraih kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat nanti. Setiap manusia harus memiliki pegangan dalam melakukan

¹⁹ Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 29.

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 120.

setiap kegiatan dalam kehidupannya yang harus merujuk pada nilai-nilai agama. Namun sekarang faktanya banyak manusia yang kebingungan dalam menjalani kehidupannya di dunia dikarenakan tidak sedikit manusia yang sudah mulai meninggalkan nilai-nilai atau norma dalam agamanya dan menjadikan agamanya sebagai navigator dalam kehidupannya. Terkait dengan perlunya bimbingan dan konseling sebab sejatinya bimbingan dan konseling perlu menjadikan konselinya menjadi makhluk Tuhan dengan penuh kemuliaannya. Untuk mengembangkan potensi dalam beragamanya, seseorang membutuhkan pertolongan seseorang yaitu pendidikan agama melewati bimbingan, beserta training utamanya dari wali mereka yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik pertama di lingkup keluarga. Dari awal menjalankan Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam, yang dijadikan landasan awal beserta pijakan dan konsep dasar adalah agama Islam.²¹

a) **Peranan Agama Dalam Tujuan BK dan Kualitas Konselor**

Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah yakni satu upaya yang dilaksanakan pengajar BK ketika menolong siswa guna meningkatkan kehidupannya baik dalam aspek social, pribadi, belajar, maupun perencanaan karirnya. Pengembangan diri secara Islam berarti perbuatan beserta tingkah laku yang paling disempurnakan. Seorang insan yang bisa menjadikan diri sendiri sebagai ahli kedisiplinan dalam pendidikan terutama dalam lingkup Islam dan mengoptimalkan kemampuan yang dilimikinya maka akan dibuatkan posisi yang terbaik di sisi Allah SWT. Penjelasan tersebut dapat termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah [58]: 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

²¹ Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), 94-95.

Quraish Shihab memaparkan pada Tafsir Al-Misbah mengenai penjelasan dari ayat di atas bahwa salah satu tuntutan ayat yang berkaitan dengan membangun hubungan harmonis dengan sesama adalah dengan tidak berbicara secara berbisik-bisik lebih-lebih dalam satu majlis. Ayat tersebut memberikan tuntutan untuk selalu berakhlak baik di depan semua orang dan membuat ikatan harmonis dengan sesama. Manusia di kehidupan dituntut untuk mengasahi bimbingan yang sama dengan potensi dan jumlah yang mereka miliki serta mengasahi konseling supaya konsisten sabar dan tawakal dalam menjalani kehidupan di dunia yang sesungguhnya.²²

Dalam ajaran Islam, manusia selalu membimbing dirinya maupun orang lain disekitarnya dalam arah yang baik dan benar seperti dengan aturan. Proses pendidikan beserta arahan pengajaran ama tersebut dalam bahasa psikologi disebut dengan “*guidance*”. Nabi Muhammad Saw meminta kepada umatnya agar selalu menyebarkan atau berdakwah untuk memberitahukan pengajaran Islam yang mereka ketahui meskipun hanya penggalan ayat yang diketahuinya. Oleh sebab itu, nasehat atau pengajaran agama diibaratkan dengan bimbingan (*guidance*) dalam pengertian psikologi. Hal tersebut dikuatkan dalam Al-Qur’an surat Al’Asr [103]: 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Dalam Tafsir Al-Asraar, dipaparkan bahwa dalam surah Al-Ashr ini mempunyai makna masa yang mempunyai keistimewaan. Waktu atau masa akan menjadi baik ataupun tidak tergantung manusia itu yang menggunakannya. Memaknai masa atau waktu yang menjadi rahmat, maka merugilah manusia yang tidak menghargai waktu yang dikasih oleh Allah dengan memaksimalkannya. Diantara manusia yang tidak merugi

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 488.

ialah manusia yang menggunakan waktu itu untuk beramal shaleh serta menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.²³

b) Peranan Agama terhadap Pendekatan, Metode, dan Teknik Dalam BK

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mampu dihubungkan pada aspek psikologi dengan pendekatan Islam yakni sikap, pribadi, kepintaran, prasaan, beserta perihal yang memiliki hubungan dengan konselor dan klien. Setiap umat Islam yang memiliki fondasi tauhid yang kuat memiliki nilai yang istimewa karena mereka melaksanakan tugasnya dianggap semata untuk menjalankan ibadah kepada Allah. Seorang muslim memiliki ketangguhan hati dan pribadi yang kuat dalam menggunakan layanan bimbingan dan konseling guna melaksanakan prinsip-prinsip dalam rukun iman dalam Islam:

- 1) Beriman kepada Allah Swt (prinsip dasar).
- 2) Beriman kepada malaikat (prinsip kepercayaannya).
- 3) Beriman kepada Nabi dan Rasulnya (prinsip kepemimpinan).
- 4) Berpedoman Al-Qur'an (prinsip pembelajaran).
- 5) Beriman kepada hari akhir (prinsip masa depan).
- 6) Beriman kepada ketentuan Allah (prinsip keteraturan).

Apabila seorang konselor memiliki prinsip tersebut dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling, maka penjalanan layanan bimbingan konseling akan menghasilkan dan mengacu kepada kebaikan konseli. Tak sampai disitu, guna tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling, konselor juga dituntut untuk melakukan proses menuju kesuksesan pada pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Dua kalimat syahadat (*mission statement*)
- 2) Shalat lima waktu (simbol kehidupan)
- 3) *Shaum* atau puasa (simbol pengendalian diri)

²³ Asrori, *Tafsir Al-Asraar Jilid I* (Yogyakarta: Darkuti Offset, 2012),

Prinsip dan langkah tersebut penting untuk dijalankan oleh seorang konselor muslim karena dengan terlaksananya prinsip dan langkah tersebut akan membuahkan hasil membentuk kecerdasan emosi dan spiritual (dalam ilmu psikologi disebut ESQ) yang tinggi serta akan memberikan keyakinan kepada konseli yang melakukan layanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mampu memberi arahan dan bimbingan seseorang menuju kesuksesan dan kebaikan orang tersebut.²⁴

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a) Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan secara bahasa, yakni mengendalikan, memberi pedoman. Menurut istilah bimbingan ialah cara bantuan perseorangan melewati upaya dia pribadi guna menjumpai dan menciptakan potensi diri mereka guna bahagia sendiri dan pemanfaatan social. Sementara kelompok adalah sarana atau penghubung media untuk individu yang menjadi anggota di antaranya, yang memungkinkan partisipasi aktif bagi anggota untuk dapat membagikan pengalaman, pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, pencegahan masalah muncul pada anggota, pengembangan pribadi. Jasa bimbingan kelompok bukan hanya kegiatan grup biasa seperti darmawanita, arisan, rapat, atau diskusi grup atau rapat lainnya. Bimbingan kelompok melaksanakan fungsi konseling yaitu pemahaman, pencegahan, pengembangan, beserta pemeliharaan dengan mengadopsi aturan konseling. Aktivitas bimbingan kelompok tidak berarti "memandu kelompok" tetapi layanan kepada sejumlah konseli (anggota kelompok) sehingga setiap konseli ikut terlibat dalam membahas topik penting.

Kegiatan bimbingan kelompok bukan tentang pembahasan atau pertemuan. Peran Pemimpin Kelompok bukan lagi pemberi info kepada kelompok tetapi bijak dan dengan bijak memimpin pengembangan gerak kelompok yang mengaktifkan seluruh anggota kelompok. Prayitno menyatakan bahwa panduan kelompok itu adalah aktivitas yang dijalankan sejumlah orang dengan menggunakan gerak kelompok, dalam artian seluruh anggota yang terlibat dalam kelompok bebas beropini, berhubungan, mengomentari, membuat saran dan

²⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 117-126.

lainnya, topik pembicaraan adalah semua manfaat untuk seluruh anggota yang terlibat maupun anggota lainnya.²⁵

b) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok terbagi jadi dua, yakni tujuan secara global dan tujuan secara spesifik. Tujuan secara umum dari bimbingan kelompok yaitu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki seperti ketrampilan berkomunikasi, interpersonal dan sosial. Dengan memanfaatkan layanan ini sekiranya ada suatu hal yang mengganggu/menghambat komunikasi siswa diungkap sehingga dapat didiskusikan serta diselesaikan bersama melalui berbagai teknik secara optimal.²⁶ Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok memiliki tujuan yaitu mengembangkan persepsi, pandangan, gagasan, pengetahuan dan perbuatan (komunikasi verbal dan non verbal), misalnya: berani mengemukakan ide, memiliki simpati yang tinggi, menghargai orang. Tujuan lain menurut pendapat Winkel (dalam bukunya Eko Kurnanto) yaitu:

- 1) Setiap anggota kelompok mengenal dan menemukan dirinya dengan sangat baik.
- 2) Anggota kelompok mampu mengarahkan kehidupannya sendiri terutama dalam hubungan interpersonal didalam kelompok.
- 3) Menjadikan kepekaan terhadap anggota dalam memahami perasaan dan kebutuhan dirinya sendiri maupun anggota lain.
- 4) Setiap anggota menetapkan tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Anggota kelompok belajar untuk berkomunikasi secara terbuka dengan kelompok lain dengan saling menghormati dan peduli satu sama lain. Pengalaman bahwa komunikasi ini mungkin akan berdampak positif bagi kehidupan orang-orang terdekat di masa depan.²⁷

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,” 94-100

²⁶ Nasrina Nur Fahmi and Slamet Slamet, ‘Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman’, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2016), 71.

²⁷ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: ALFABETA, 2014), 10-11.

c) Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi yang paling penting dari layanan bimbingan kelompok yakni untuk penyembuhan tetapi juga digunakan untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan yang tidak diinginkan. dalam hal ini peserta didik dapat membuat perbedaan di masyarakat baik dari pengalaman hidup maupun yang lainnya.²⁸

d) Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi, yakni:

- 1) Memberikan peluang untuk beropini terkait sejumlah perihal yang terlaksana disekitarnya.
- 2) Memiliki pemikiran yang faktual, terarah dan spesifik terhadap sejumlah perihal yang dibahas dalam bimbingan kelompok.
- 3) Mampu mengembangkan sifat positif terhadap diri sendiri dan sekitar selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok.
- 4) Dapat menyusun planning yang dapat mewujudkan hal positif tumbuh dan terhindar dari hal negatif.
- 5) Melaksanakan program kegiatan yang sebelumnya disusun dan dapat membuahkan hasil.²⁹

e) Unsur-unsur Layanan Bimbingan Kelompok

Unsur-unsur dalam Bimbingan menurut Prayitno terdapat 4 yaitu:

- 1) Tujuan Kelompok: pengembangan pribadi dari anggota kelompok yang ingin dicapai melalui peralihan dan pendalaman mengenai topik-topik umum.
- 2) Anggota kelompok: semua peserta yang melibatkan dirinya dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Pemimpin kelompok: seorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dalam berjalannya proses bimbingan kelompok.

²⁸ Gagan Abdul Muiz and Sugandi Miharja, 'Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5.2 (2017), 207.

²⁹ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67.

- 4) Aturan kelompok: peraturan yang sudah ditentukan dan harus dipatuhi oleh semua anggota yang terlibat dalam bimbingan kelompok yakni orang dan pemimpinnya.³⁰

f) Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Berjalannya aktivitas layanan bimbingan kelompok, ada empat tahapan meliputi: Tahap formasi. Pada bagian ini seluruh orang diberi peluang guna mengenalkan dirinya, jelaskan dengan durasi pendek dalam pemahaman bimbingan kelompok, menyampaikan prinsip-prinsip pada bimbingan kelompok dan tujuan yang harus diraih dalam pelayanan bimbingan kelompok. Tahap transisi. Bagian transisi kepemimpinan kelompok memainkan peran utama saat berjalannya aktivitas bimbingan kelompok. Pemimpin perlu mengelola situasi ataupun kondisi pada bimbingan kelompok. Gerakan kelompok memiliki fungsi pada bagian transisi, peran pemimpin mampu memakai sarana Ice Break guna melindungi khidmatnya kelompok sesuai panduan kelompok tersebut. Tahap inti. Bagian inti yakni bagian diskusi tentang topik ataupun isu yang akan dikaji dalam bimbingan kelompok. Ajukan pertanyaan dan jawaban guna menyelesaikan masalah ataupun gagasan yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Tahapan penghentian, di bagian finalation merupakan tanda bahwa penyelesaian aktivitas bimbingan kelompok. Akhir bimbingan semua anggota grup itu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan dan tayangan dan evaluasi panduan kelompok yang telah dilakukan.³¹

g) Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas-asas layanan bimbingan kelompok yakni:

- 1) Asas Kerahasiaan. Asas kerahasiaan mencakup segala data atau informasi si klien yang harus dirahasiakan, di dalamnya miliki tugas utama guna menjaga semua rahasia baik dari pembicaraan masalah pribadi siswa maupun tindakannya.
- 2) Asas Kesukarelaan. Pendapat, kehadiran dan tanggapan dari anggota merupakan keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

³⁰ Agus Retnanto, *Bimbingan Dan Konseling* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 154.

³¹ A. Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, Edisi Revi (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). 132.

- 3) Asas Keterbukaan. Keterbukaan sesama anggota jika tidak tercipta maka akan timbul keraguan dan kekhawatiran, serta akan sulit bagi pemimpin kelompok untuk memahami permasalahan anggota kelompok.
- 4) Asas Kegiatan. Jika dalam satu anggota tidak melaksanakan kegiatan layanan, yaitu tercapainya sebuah tujuan, maka hasil dari kegiatan kelompok belum sempurna.
- 5) Asas Kenormatifan. Setiap anggota diharuskan untuk menghargai semua pendapat anggota lain, jika di dalam proses berlangsungnya kegiatan ada yang berpendapat maka anggota lain diharuskan untuk menghargai, mempersilahkan dan mendengarkan dengan baik.
- 6) Asas Kekinian. Asas Kekinian dalam hal ini maksudnya adalah topik atau isu yang dibahas dalam bimbingan kelompok harus bersifat terkini atau terbaru. Artinya permasalahan yang dibahas adalah sedang dialami saat ini.³²

h) Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

1) Pemimpin kelompok (konselor)

Pemimpin Kelompok (konselor) Seorang konselor adalah mempunyai tugas utama dalam menolong klien saat berlangsungnya bimbingan. Konselor yang paling memahami dasar dan teknik di konseling, tidak cukup melaksanakan tugas menjadi fasilitator untuk klien, tetapi juga sebagai guru dan penasihat yang menemani klien hingga klien mampu menjumpai dan menyelesaikan sengketa yang terjadi.³³

2) Anggota Kelompok

Jumlah klien dalam bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap efektivitas bimbingan dan kelompok. Alangkah baiknya jumlah klien dalam bimbingan kelompok sedang, tak banyak dan tak sedikit.³⁴

³² Nasrina Nur Fahmi dan Selamat, “Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman.” 71-72.

³³ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok* (Jakarta: KENCANA, 2016), 26.

³⁴ Arista Kiswanto, ‘Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Life Model Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015’, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1.2 (2015), 7.

3. Teknik Self Regulated Learning

a) Pengertian Teknik Self Regulated Learning

Dalam ilmu psikologi Self Regulated Learning dijelaskan demi keterampilan dalam mengelola diri saat belajar. Dalam budaya barat disebutkan Self Regulated Learning berarti proses perubahan pada metakognisi beserta motivasi pada pribadi seseorang. Self Regulated Learning membesar dari teori kognisi oleh Albert Bandura. Self Regulated Learning mempunyai tiga aspek determinan yang dijelaskan oleh Albert Bandura yaitu aspek pribadi (person), aspek perilaku (behavioral), beserta aspek lingkungan (environment). Tiga aspek itu mempunyai korelasi yang sangat erat dalam sebab akibat. Seseorang akan berusaha meregulasi atau membentuk konsep diri dari perilakunya yang akan membuahkan hasil pada kinerja yang akan berdampak pada lingkungannya.³⁵

Self Regulated Learning merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku pada diri sendiri. Jadi ketika individu itu sudah dapat mengenali dirinya maka individu tersebut akan mengevaluasi dirinya. Oleh karena itu, peserta didik akan sadar mengenai pentingnya membentuk dorongan dalam dirinya sehingga peserta didik akan meningkatkan kreativitas berpikirnya. Zimmerman dan Schunk menjelaskan Self regulated learning berarti sebuah pendorong dari dalam diri seseorang melewati proses kedewasaan.³⁶

b) Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulated Learning

Menurut Scunk, Stone, dan Swartz ada tiga faktor yang mempengaruhi Self Regulated Learning meliputi keyakinan diri, motivasi, dan tujuan. Itikad individu terkait keandalan diri guna belajar ataupun menjalankan minat ada pada posisi sendiri. Menurut Albert Bandura motivasi adalah dorongan yang mampu menjalankan tujuan seseorang yang mempunyai keinginan dalam pencapaian akhir melalui perilakunya berdasarkan itikad menjalankannya. Untuk mengontrol kemajuan berfikir atau dalam proses belajarnya dibutuhkan kriteria yang digunakan oleh individu yang disebut tujuan.

³⁵ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia* (Sanata Dharma University Press, 2020), 2.

³⁶ Mutiya Oktariani dkk, “*Self Regulated Learning dan Resiliensi Akademik sebagai Determinasi Kemampuan Berpikir Kreatif.*” 7.

Ketiga factor tersebut menjalin hubungan keterikatan dengan Self Regulated Learning. Itikad dari individu akan keandalan yang dimiliki guna menghabiskan tugas, dan akan berdampak tugas. Keyakinan yang besar juga cenderung mendorong orang guna menaikkan peraturan pribadi dengan itu orang itu akan menambah pengalaman melalui penerapan lebih banyaknya taktik self regulated learning yang akan memberikan pengaruh di tingkat kreativitasnya.³⁷

c) Karakteristik Self Regulated Learning

Hasil riset L. Corno dalam jurnal Tadris memaparkan ciri khas pada siswa yang menggunakan kemampuan self regulated learning terdapat keunikan tersendiri dengan siswa yang tidak menerapkan self regulated pada dirinya, diantaranya yaitu:

1. Lebih terkenal dan memahami cara penggunaan prinsip kognitif yang menolong dalam membubarkan, mengganti, mengelola, menyebarkan, dan mendapatkan factual lagi.
2. Memahami dalam hal perencanaan, pengontrolan dan pengaturan proses dirinya terhadap ketercapaian tujuan dalam hidupnya.
3. Dapat menunjukkan kepercayaan dan motivasi dalam dirinya seperti prestasi akademik, keyakinan terhadap pemakaian tujuan hidupnya, serta pengembangan emosi positif terhadap tugasnya.
4. Ketika menemui kesulitan mereka mampu mengelola waktu beserta cara yang dipakai guna tugasnya beserta ia dapat membangun lingkungan belajar yang baik.
5. Mereka dapat mengontrol dan melakukan pengaturan diri terhadap tugas-tugas akademiknya untuk memperluas konteks yang diberikan.

Gambaran umum tentang karakteristik self regulated learning pada siswa adalah mereka dapat lebih mengenali dirinya sebagai agen perilaku pada dirinya. Mereka mempunyai keyakinan bahwa memberikan dorongan pada diri sendiri dan memakai taktik yang bisa jadi akan menaikkan hasil akademik.³⁸

³⁷ Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, 'Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, (2013): 148.

³⁸ Abd Mukhid, 'Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik)', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2008): 148.

4. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian OSIS

OSIS memiliki kepanjangan Organisasi Siswa Intra Sekolah. OSIS ialah organisasi resmi atau wadah utama untuk siswa yang berada di Sekolah. Tiap unit pendidikan terutama di Sekolah wajib untuk membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Menjadi wadah kebinaan kesiswaan OSIS memiliki beberapa fungsi dalam mencapai tujuannya yakni menjadi motivator dan preventif bagi siswa lainnya.

Dalam keanggotaannya OSIS memiliki perangkat yang mencakup pembina OSIS, wakil pengurus tiap kelas, dan pengurus OSIS. Tiap peserta didik yang ikut melibatkan dirinya dalam kepengurusan OSIS diharapkan memiliki kemampuan dalam kreativitas berfikir yang tinggi. Oleh karena itu, pentingnya membentuk kreativitas berpikir melalui Self Regulated Learning. Penjalanan layanan bimbingan kelompok dengan mengadopsi metode Self Regulated Learning diharapkan pengurus OSIS dapat mengikuti prosesi yang akan dijalankan saat prosesi meregulasi diri guna meningkatkan kreativitas berfikir dalam dirinya.³⁹

b. Tujuan OSIS

OSIS menjadi satu wadah guna mewadahi sekaligus menjadi penyalur kreativitas mencakup aktivitas akademik ataupun nonakademik. OSIS juga menjadi penunjang tergapainya kesuksesan acara tersebut OSIS berguna mengembangkan peranan dan inisiatif peserta didik dalam berbagai hal sebagai berikut:

- 1) Menguatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menemukan dan melindungi sekolah menjadi lingkungan pendidikan dalam rangka usaha guna menghindari beserta mempengaruhi ketika bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional, dengan demikian ditemukan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien, beserta bertumbuhnya perasaan menghormati dan cinta terhadap orang tua, guru, dan almamater dikalangan peserta didik.
- 3) Menciptakan tanggapnya daya atau ketahanan pada peserta didik, supaya menjejaki kebudayaan nasional dengan tinggi

³⁹ Muthmainnah Apriyani, “Upaya Meningkatkan Kepemimpinan Pengurus OSIS Melalui Sosiodrama di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.” 42.

beserta dapat menyaring dampak kebudayaan luar yang menghampiri dan bertolak belakang dengan karakteristik budaya Indonesia.

- 4) Mengembangkan sudut pandang, penghargaan, beserta kreatifitas seni guna tergapainya kesetaraan, beserta samanya takaran diantara kehidupan lahir dan kepuasan batin beserta menciptakan perasaan lembut dan indah yang dijadikan awal mula terbentuknya pribadi yang berbakti.
- 5) Mengayomi dan menciptakan perilaku berbangsa dan bernegara.
- 6) Meningkatkan dan melanjutkan jiwa antusiasme, beserta makna kemerdekaan.
- 7) Menumbuhkan kesegaran jasmani beserta kreativitas untuk menggapai kesetaraan tumbuh kembang jasmani dan rohani.

c. Fungsi OSIS

Organisasi mempunyai ciri pokok utama yakni mempunyai beragam fungsi. OSIS yang termasuk organisasi dari pembinaan kesiswaan mempunyai beragam fungsi guna menggapai tujuan yang telah ditentukan, yang mencakup:

1) Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi wadah paling utama untuk aktivitas pelajar yang didampingi oleh jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Dengan demikian, OSIS memanifestasikan fungsinya guna tempat beserta media yang perlu bersama dengan beberapa hal, seperti training kepemimpinan, ekstrakurikuler beserta wawasan wiyata mandala. Tanpa saling bekerjasama di beberapa laju, peran OSIS menjadi tempat yang tak pernah sepi..

2) Sebagai Motivator

Motivator berarti pendorong spirit yang berdampak munculnya harapan dan spirit bagi pelajar guna menjalankan aktivitas secara bersamaan dalam rangka menggapai visi. Sebagai penggerak, OSIS hadir jika para pembina, pengurus dapat menggiring OSIS untuk beradaptasi dan menangkap keperluan yang diinginkan, seperti menjumpai perubahan mempunyai tangkapnya daya pada bentuk ancaman beserta memaksimalkan tiap kesempatan beserta pergantian, serta membagikan kepuasan bagi anggota ialah hal yang utama. OSIS dapat berperan di bidang intelektualnya, yang mana berarti keandalan para pembina beserta pengurus

membentengi, mengembangkan adanya OSIS di wilayah internal juga eksternal. Jika fungsi OSIS terpenuhi dengan baik, tugas OSIS sebagai motivator dikatakan sukses.

3) Sebagai Preventif

Di lingkup internal, apabila fungsi intelek OSIS mampu mengelola sumber daya yang terlibat dan di lingkup eksternal OSIS bisa menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya misalnya, membubarkan sengketa tindakan yang melanggar bagi pelajar. Maka dari itu, OSIS dalam segi preventif beserta aktif dalam memberikan keamanan sekolah dari berbagai bahaya yang memungkinkan hadir baik dari dalam ataupun luar. Tercapainya fungsi preventif ini terlihat jika fungsi pendorong dapat terpenuhi sedari awal.

d. Tugas Pengurus OSIS

Pengurus OSIS mempunyai tugas yang meliputi:

- 1) Merancang dan menjalankan agenda kerja yang ditetapkan selaras dengan anggaran OSIS.
- 2) Senantiasa menghormati OSIS, kehormatan beserta martabat sekolah.
- 3) Mengutarakan laporan pertanggungjawaban ketika rapat perwakilan kelas di akhir periode jabatan.

Secara spesifik, tiap pengurus OSIS memiliki tugas, yang terdiri dari:

- 1) Ketua secara penuh berkewajiban atas organisasi.
- 2) Wakil ketua berkewajiban menjadi pengganti ketua jika tak dapat hadir di situasi apapun, baik dalam hal Sekertariat, Bidang ketaqwaan terhadap Tuhan YME, Bidang pendidikan pendahuluan bela Negara, Bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, Bidang kepribadian dan budi pekerti luhur.
- 3) Sekretaris berkewajiban terkait urusan administrasi organisasi.
- 4) Wakil sekretaris I mendukung segala kewajiban sekretaris maupun kewajibannya sendiri.
- 5) Wakil sekretaris II mendukung segala kewajiban sekretaris maupun kewajibannya sendiri.
- 6) Bendahara wajib mengurus atas seluk beluk keuangan organisasi.
- 7) Wakil bendahara mendukung tugas bendahara.

8) Para Sekretaris bidang berkewajiban menjalankan agenda tiap bidang selama periode.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Kajian riset sebelumnya yang relevan beserta dijadikan sebuah acuan untuk riset yang akan dijalankan.

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Dirah Eko Putro, Sugiyati, Hadi Pranoto (2018)	Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning”	menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Self Regulated Learning.	penulis lebih fokus pada pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode self regulated learning pada pengurus OSIS.	hasil uji efektivitas dari riset ini terjadi adanya kenaikan motivasi belajar melewati layanan bimbingan kelompok menggunakan metode self regulated learning.
Diria Dwi Rizanti, Muhari (2013)	Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Al Qur’an Pada Mahasantri Ma’had ‘Aly Masjid Nasional Al Akbar Surabaya”	menggunakan strategi Self Regulated Learning.	ada penelitian ini penulis fokus pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS.	hasil uji analisis data dengan menggunakan product moment mampu dilihat jika self regulated learning dengan prokrastinasi akademik berinteraksi secara negatif beserta signifikan.

⁴⁰ Hadiwijaya, *Pengertian Dan Peranan OSIS*, 2008.

<p>fiyyah Nabilah, Abdullaha Sinring, Akhmad Harum. (2022)</p>	<p>enerapan Strategi Self Regulated Learning Untuk Meningkatkan Setoran Hafalan Tahfidz Yang Rendah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah”</p>	<p>enggunakan strategi self regulated learning.</p>	<p>ada penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya menggunakan teknik self regulated learning tetapi juga dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.</p>	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan teknik self regulated learning di tingkatan rendah dan pasca strategi self regulated learning diterapkan mengalami peningkatan.</p>
<p>ovita Rizki Rinjani (2019)</p>	<p>efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Self Regulated Learning Pada Siswa Di SMP N 4 Ngaglik.”</p>	<p>enggunakan layanan bimbingan kelompok.</p>	<p>set yang diteliti penulis berfokus pada layanan bimbingan kelompok menggunakan strategi self regulated learning pada pengurus OSIS.</p>	<p>ajian riset ini berupa hipotesis yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik mind mapping efektif dalam mengembangkan self regulated learning pada pelajar.</p>
<p>ayatul Khafidhoh, Edy Purwanto, Awalya (2015)</p>	<p>engembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeeling Untuk Meningkatkan Self Regulated</p>	<p>enggunakan layanan bimbingan kelompok.</p>	<p>etode riset yang diterapkan penulis yakni kualitatif serta berfokus pada pemberian</p>	<p>ajian riset ini menggambarkan tingkatan self regulated learning pelajar terdampak berkembang pasca tergabungnya</p>

	Learning Pada Siswa SMP N 13 Semarang.”		teknik self regulated learning pada pengurus OSIS.	dengan bimbingan kelompok dengan strategi modeeling.
--	---	--	--	--

Berdasarkan perbedaan dari riset sebelumnya dengan riset yang akan dijalankan yakni peneliti memfokuskan kajian riset pada layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berisi tentang penjelasan mengenai teori interaksi antar variabel yang akan dikaji. Kerangka berfikir pada riset kualitatif merupakan alur pikir yang akan digunakan peneliti sebagai alat untuk bertumpu dalam menggali informasi di lapangan sehingga dapat tidak membuat pendapat sendiri oleh peneliti. Kerangka berpikir pada riset ini yaitu mengenai layanan bimbingan kelompok menggunakan strategi self regulated learning menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pembentukan kepribadian siswa baik secara social, pribadi, belajar, dan karier khususnya yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pada pengurus OSIS. Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik self regulated learning mempunyai tujuan sebagai perantara penyampaian pesan kepada konseli atau peserta didik dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling. Demikian, pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning menjadi sarana dalam membantu permasalahan pada peserta didik terutama pada pengurus OSIS.